

Profil Kompetensi Sosial Guru BK menurut Persepsi Guru Mata Pelajaran di SMA

Alfonsia Maria Resaa, Wens Nagul, Rosa Mustika Bulor

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
alfonsiaresaa@gmail.com

Article History

accepted 21/10/2025

approved 1/11/2025

published 28/11/2025

Abstract

The social competence of guidance counselors is the ability to interact and communicate effectively with the entire school community, including students, other teachers, principals, and the surrounding community. Subject teachers' perceptions are the ways in which teachers who are experts and responsible for a subject understand and interpret the information they receive through their five senses. The purpose of this study was to determine the social competency profile of guidance counselors according to the perceptions of subject teachers at SMAK Giovanni Kupang in the 2024/2025 academic year. This study used a quantitative descriptive method. The population and sample consisted of 61 people. The data collection tool was a questionnaire on the social competence of guidance counselors. The data analysis technique used was central tendency analysis. The results of the analysis showed that the average score for the social competence profile of guidance counselors was 113, ranging from 112 to 136, which is in the very high category. It can be concluded that, according to the perceptions of subject teachers, guidance counselors at SMAK Giovanni Kupang have performed their duties very well.

Keywords: Social competence, Subject teacher perception, Guidance counselor

Abstrak

Kompetensi sosial guru BK adalah kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru lain, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar. Persepsi guru mata pelajaran adalah cara seorang guru yang ahli dan bertanggung jawab dalam suatu mata pelajaran memahami dan menafsirkan informasi yang diterimanya melalui panca indera. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kompetensi sosial guru BK menurut persepsi guru mata pelajaran di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 61 orang. Alat pengumpul data berupa angket kompetensi sosial guru BK. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kecenderungan pusat. Hasil analisis penelitian menunjukkan skor rata-rata profil kompetensi sosial guru BK sebesar 113 berada pada rentangan 112-136 termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi guru mata pelajaran, guru BK di SMAK Giovanni Kupang telah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik.

Kata kunci: Kompetensi sosial, Persepsi guru mata pelajaran, Guru BK



PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan bentuk dukungan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka mengoptimalkan kemampuan diri, mencakup aspek intelektual, spiritual, dan sosial (Kasih, 2017). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling sangat bergantung pada kompetensi esensial yang harus dimiliki seorang guru BK. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan pedagogik, yaitu keterampilan dalam mengelola layanan BK dengan terencana dan efisien. Di samping itu, guru BK harus memiliki kompetensi kepribadian yang tercermin melalui sikap dewasa, bijak, stabil, dan berwibawa dalam menjalankan peran profesionalnya. Kompetensi profesional juga tidak dapat diabaikan, mencakup penguasaan materi secara komprehensif, kemampuan menyusun layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta komitmen untuk terus mengembangkan kapasitas diri. Selain itu, kompetensi sosial memegang peranan penting dalam membangun komunikasi dan kolaborasi yang efektif dengan berbagai pihak. Keseluruhan kompetensi ini menjadi faktor penentu bagi keberhasilan guru BK dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik secara optimal (Suprihatin, 2018 ; Nurihsan & Yusuf, 2022).

Kompetensi sosial, sebagai salah satu aspek penting dalam kompetensi guru BK, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Setyoningtyas *et al.*, (2014:27) menyatakan bahwa kompetensi sosial guru BK adalah kemampuan seorang konselor atau guru BK untuk berinteraksi dengan rekan sejawat di sekolah serta mampu bekerja sama lintas profesi. Kompetensi sosial ini mencakup kemampuan berinteraksi dengan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Indikator kompetensi sosial guru BK antara lain: memahami struktur dan peran di sekolah, menyampaikan informasi layanan BK kepada seluruh pihak terkait, menjalin kerja sama dengan pihak sekolah, memahami peran organisasi BK, menaati kode etik profesi, berpartisipasi aktif dalam organisasi BK, menjelaskan profesionalisme BK kepada organisasi lain, memanfaatkan kerja sama antarorganisasi untuk meningkatkan layanan BK, berkolaborasi dalam tim profesional, serta melakukan rujukan kepada ahli profesi lainnya Syahrulita, (2016:3). Selain itu, kompetensi sosial meliputi kemampuan berkomunikasi secara efektif, mendengarkan secara aktif, menghargai dan memahami perbedaan, bekerja sama dalam tim, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif (Eldrina, 2021:862). Kompetensi ini menjadi landasan penting bagi guru mata pelajaran dalam menilai kemampuan sosial guru BK, karena hal tersebut dapat memengaruhi sejauh mana terjalin kerja sama dan kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah. Interaksi dan komunikasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran memunculkan beragam persepsi terkait kompetensi sosial seorang guru BK. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru BK dan guru mata pelajaran di sekolah sangat berpengaruh terhadap efektivitas layanan konseling dan pencapaian tujuan pendidikan (Murti & Apriyani, 2023).

Kompetensi sosial merupakan kemampuan inti yang harus dimiliki guru BK agar dapat membangun interaksi yang positif dengan siswa, staf sekolah, serta bekerja sama secara efektif dengan rekan sejawat. Mengingat fungsi utama guru BK adalah mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, kompetensi ini menjadi sangat penting untuk menciptakan kerja sama yang solid dan lingkungan sekolah yang harmonis. Apabila kompetensi sosial guru BK kurang memadai, efektivitas layanan yang diberikan akan menurun, sehingga dapat menghambat kolaborasi dan penciptaan suasana sekolah yang kondusif. Dengan demikian, kompetensi sosial menjadi landasan utama dalam menjalankan peran guru BK secara menyeluruh (Ferianti *et al.*, 2023 ; Delvino *et al.*, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, (2016:506) mengenai kompetensi sosial guru BK menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri di Kabupaten Sleman tergolong tinggi, dengan skor rata-rata berada

dalam rentang 176–210. Berdasarkan aspek penerapan kolaborasi internal di tempat kerja, kompetensi sosial guru BK memperoleh skor rata-rata 1,90, yang termasuk kategori tinggi. Aspek partisipasi dalam organisasi dan kegiatan profesi BK mencatat skor rata-rata 1,61, masuk kategori sedang, sedangkan aspek penerapan kolaborasi antarprofesi memperoleh skor rata-rata 1,80, yang kembali masuk kategori tinggi.

Selain temuan tersebut, hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tiga guru mata pelajaran di SMAK Giovanni pada September 2024 mengungkapkan bahwa guru BK di sekolah tersebut masih kurang memahami dasar, tujuan, struktur organisasi, dan perannya dalam layanan BK. Kurangnya komunikasi dengan guru mata pelajaran terkait kegiatan BK serta koordinasi dalam perencanaan program atau penanganan kasus siswa juga terlihat. Guru BK juga cenderung belum memanfaatkan potensi bantuan dari ahli lain yang mungkin lebih relevan.

Berdasarkan hasil observasi selama magang di SMAK Giovanni Kupang, peneliti menemukan keterbatasan komunikasi antara guru BK dengan guru mata pelajaran. Guru BK kurang melibatkan guru mata pelajaran maupun wali kelas dalam proses asesmen kebutuhan peserta didik, khususnya dalam memanfaatkan hasil Asesmen Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) untuk memperoleh gambaran masalah siswa secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil kompetensi sosial guru BK menurut persepsi guru mata pelajaran di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2024/2025? Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kompetensi sosial guru BK menurut persepsi guru mata pelajaran di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yusuf (2007) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Penelitian ini dilakukan di SMAK Giovanni Kupang, Jln. Ahmad Yani No.48, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kota Lama, Kota Kupang. Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan dimulai dari Oktober 2024 sampai dengan Juni 2025. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran yang berjumlah 61 orang. Alat pengumpul data berupa angket kompetensi sosial guru BK sumber Permendiknas No 27 Tahun 2008 dengan indikator-indikatornya sebagai berikut: 1) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja. 2) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi Bimbingan dan Konseling. 3) Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kecenderungan pusat. Sundayana (2020) menyatakan bahwa teknik analisis kecenderungan pusat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi frekuensi.
- b. Menghitung mean ($\bar{x}$) dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Mean

f_i = Frekuensi

x_i = Data interval

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

- c. Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$\sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

SB = Simpangan Baku

F_i = Frekuensi

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi x = Data interval

$\bar{X}$ = Mean

N = Jumlah data

- d. Menghitung Galat baku dengan rumus

$$GB_{\bar{X}} = \frac{SB}{\sqrt{n}}$$

Keterangan:

GBX = Galat baku

SB = Simpangan Baku

N = Jumlah Data

- e. Menetapkan taraf signifikan. Dalam analisis data peneliti menetapkan taraf signifikan 5%
- f. Hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel distribusi (untuk mengetahui nilai Z pada taraf signifikan 5%)
- g. Mencari rata-rata populasi
- h. Mengadakan interpretasi berdasarkan kategori tertentu

Berdasarkan langkah-langkah perhitungan di atas, maka pedoman kriteria skor angket variabel kompetensi sosial guru BK, dapat dihitung, sebagaimana terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Pedoman Kriteria Angket Kompetensi Sosial Guru BK

No	Kriteria	Kategori
1	112-137	Sangat Tinggi
2	86-111	Tinggi
3	60-85	Sedang
4	34-59	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data secara keseluruhan angket kompetensi sosial guru BK

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi

Langkah-langkah untuk membuat tabel frekuensi adalah:

mengurutkan data yang terkecil sampai terbesar sebagai berikut:

100 104 106 106 106 107 107 107 108 108 108 109 109 110
 111 111 111 111 111 111 111 111 112 112 112 112 112 112
 113 113 113 113 113 114 114 114 114 114 114 115 115 115
 116 117 117 117 118 118 118 118 118 119 119 120 122 122
 123 123 123 125 126

- a) Menghitung rentangan data (R)

$$R = 126 - 100 = 26$$

$$R = 26$$

- b) Menghitung kelas interval (K) dengan rumus sturges

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log_{61}$$

$$K = 1 + 3,3 (1,785)$$

$$K = 1 + 5,890$$

$$K = 6,890$$

$$K = 7$$

c) Menghitung panjang kelas (I)

$$I = \frac{R}{K} = \frac{26}{7} = 3,714$$

$$I = 4$$

d) Membuat tabel distribusi.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skor Angket Kompetensi Sosial Guru BK

No	Kelas Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	$x_i - \bar{x}$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
1	124-127	2	125,5	251	12,5	156,25	312,5
2	120-123	6	121,5	729	8,5	72,25	433,5
3	116-119	11	117,5	1.292,5	4,5	20,25	222,75
4	112-115	21	113,5	2.383,5	0,5	0,25	5,25
5	108-111	13	109,5	1.423,5	-3,5	12,25	159,25
6	104-107	7	105,5	738,5	-7,5	56,25	393,75
7	100-103	1	101,5	101,5	-11,5	132,25	132,25
	Jumlah	61	794,5	6.919,5	3,5	449,75	1.659,25

2) Menghitung mean ($\bar{x}$) dengan rumus =

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{6.919,5}{61} = 113,434$$

$$\bar{x} = 113$$

3) Menghitung simpangan baku dengan rumus:

$$SB = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{1.659,25}{60}} = 5,258$$

4) Menghitung galat baku dengan rumus:

$$GB_{\bar{x}} = \frac{SB}{\sqrt{n}} = \frac{5,258}{\sqrt{61}} = \frac{5,258}{7,810} = 0,673$$

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{x}}$ 0,673, selanjutnya dikonsultasikan pada tabel distribusi normal harga z pada taraf signifikan 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa ($\mu = \mu$) berada diantara $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$, jadi μ minimal pada tingkat signifikansi 5%, $113 - (1,96 \times 0,673) = 113 - 1,319 = 111,681$ dan nilai μ maksimal $113 + (1,96 \times 0,673) = 113 + 1,319 = 114,319$ dari perhitungan di atas maka skor rata-rata kompetensi sosial guru BK adalah: $\frac{111,681 + 114,319}{2} = \frac{226}{2} = 113$

Berdasarkan pedoman kriteria pada tabel 1, maka skor rata-rata angket kompetensi sosial guru BK SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2024/2025 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Analisis data setiap indikator kompetensi sosial guru BK menurut Permendiknas No 27 Tahun 2008

Indikator mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja

Berdasarkan perhitungan diketahui $GB_{\bar{x}} = 0,381$, kemudian dikonsultasikan ke tabel distribusi normal harga z pada tingkat signifikansi 5%. Hasil konsultasi diketahui bahwa nilai ($\mu = \mu$) berada diantara $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$ jadi μ minimal pada tingkat signifikansi 5%, $35 - (1,96 \times 0,381) = 35 - 0,746 = 34,254$ dan nilai μ maksimal $35 + (1,96 \times 0,381) = 35 + 0,746 = 35,746$. Berdasarkan perhitungan di atas maka skor rata-rata kompetensi sosial guru BK adalah: $\frac{34,254 + 35,746}{2} = \frac{70}{2} = 35$ berada pada rentangan skor 34-42, termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Indikator berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi BK

Dari perhitungan diketahui $GB_{\bar{x}} = 0,391$ hasil tersebut lalu dikonsultasikan pada tabel distribusi normal harga z pada tingkat signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa nilai ($\mu = \mu$) berada diantara $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$ Jadi μ minimal pada tingkat signifikansi 5%, $31 - (1,96 \times 0,391) = 31 - 0,766 = 30,234$ dan nilai μ maksimal $31 + (1,96 \times 0,391) = 31 + 0,766 = 31,766$ dari perhitungan di atas maka skor rata-rata adalah: $\frac{30,234 + 31,766}{2} = \frac{62}{2} = 31$ berada pada rentangan skor 26-33, termasuk dalam kategori tinggi.

Indikator mengimplementasikan kolaborasi antar profesi

Hasil perhitungan diketahui $GB_{\bar{x}} = 0,456$ hasil tersebut selanjutnya dikonsultasikan pada tabel distribusi normal harga z pada tingkat signifikansi 5%. Dari hasil konsultasi diketahui bahwa nilai ($\mu = \mu$) berada diantara $\bar{x} - (1,96 \times GB_{\bar{x}}) = \bar{x} + (1,96 \times GB_{\bar{x}})$ Jadi μ minimal pada tingkat signifikansi 5%, $48 - (1,96 \times 0,456) = 48 - 0,893 = 47,107$ dan nilai μ maksimal $48 + (1,96 \times 0,456) = 48 + 0,893 = 48,893$ dari perhitungan di atas maka skor rata-rata adalah: $\frac{47,107 + 48,893}{2} = \frac{96}{2} = 48$. Pada indikator mengimplementasi kolaborasi antar profesi berada pada rentangan skor 47-58 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru BK di SMAK Giovanni Kupang pada tahun ajaran 2024/2025 tergolong sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru BK mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, termasuk dalam menjalankan kolaborasi di lingkungan kerja, berperan aktif dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling, serta mengimplementasikan kerja sama antarprofesi secara efektif.

Secara lebih rinci, aspek penerapan kolaborasi internal di tempat kerja menunjukkan bahwa guru BK memahami dengan baik dasar, tujuan, struktur organisasi, serta peran pihak-pihak terkait seperti guru mata pelajaran, wali kelas, dan pimpinan sekolah. Guru BK juga mampu menyampaikan informasi mengenai dasar, tujuan, dan kegiatan layanan BK kepada semua pihak terkait di sekolah serta menjalin kerja sama yang baik dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dan tenaga administrasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Purwaningrum et al. (2023) yang menekankan pentingnya kolaborasi guru BK dengan orang tua untuk meningkatkan kualitas layanan, serta Amalia et al. (2023) yang menunjukkan bahwa model kolaborasi sosial antara guru BK dan orang tua mampu mendukung proses bimbingan secara optimal. Selain itu, Maia et al. (2025) menemukan bahwa guru BK dengan kompetensi sosial tinggi mampu mengelola kolaborasi internal dan antarprofesi secara efektif di sekolah. Dukungan internasional juga ditemukan pada penelitian Perryman & Kolega (2025) yang menyoroti peran konselor sekolah dalam mendukung guru melalui kolaborasi dan interaksi interpersonal, serta Ginting (2024) yang menunjukkan bahwa konselor berperan penting dalam membangun hubungan sosial dan kompetensi sosial di lingkungan sekolah. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial yang kuat menjadi faktor utama dalam efektivitas layanan BK dan kolaborasi antarprofesi di sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Juliawan et al. (2020) bahwa dalam mengoptimalkan pelayanan BK yang diberikan kepada peserta didik guru BK/konselor sekolah perlu berkolaborasi atau kerjasama dengan semua personil sekolah. Konselor berkolaborasi dengan guru dalam rangka memperoleh informasi tentang siswa (prestasi dan pribadinya), dalam mengidentifikasi aspek-aspek yang terkait dengan peranan guru mata pelajaran dalam pemberian layanan kepada para siswa. Selanjutnya Tohirin (2015) menjelaskan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik ketika guru BK mampu bekerja sama dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran/wali kelas, serta petugas administrasi. Hal ini juga

sejalan dengan pendapat Supriatna (2011) yang mengemukakan bahwa konselor perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru, orang tua, staf sekolah lainnya, dan pihak institusi di luar sekolah (pemerintah dan swasta) untuk memperoleh informasi dan umpan balik tentang layanan bantuan yang telah diberikan kepada para siswa, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa, melakukan *referral*, serta meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling.

Pada indikator berperan dalam Organisasi dan Kegiatan Profesi Bimbingan dan Konseling. Indikator ini terlihat dari pemahaman guru BK terhadap dasar, tujuan, dan Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) organisasi profesi BK untuk pengembangan diri dan profesi. Guru BK juga menaati kode etik profesi dan aktif dalam organisasi profesi untuk pengembangan diri dan profesi. Hasil penelitian Efendi (2013) juga menunjukkan bahwa setiap anggota profesi perlu memasuki organisasi profesi yang sesuai dengan profesi yang dimiliki sehingga dapat bersosialisasi dan berbagi ilmu dengan rekan-rekan seprofesi serta dapat mengembangkan ilmu yang dimiliki.

Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi. Indikator ini ditunjukkan dari keaktifan guru BK dalam mengkomunikasikan aspek-aspek profesional kepada organisasi profesi lain, memahami peran organisasi profesi lain, bekerja sama dalam tim tenaga profesional dan profesional profesi lain, serta mampu melaksanakan *referral* kepada ahli profesi lain sesuai dengan keperluan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Juliawan et al. (2020) membuktikan bahwa guru BK perlu bekerjasama pihak lain diluar sekolah karena ada beberapa masalah klien yang tidak dapat diantarkan sendiri oleh guru BK/konselor sekolah sehingga perlu dialih tangankan atau bekerjasama dengan profesi lain.

SIMPULAN

Hasil pengumpulan dan pengolahan data, menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru BK menurut persepsi guru mata pelajaran di SMAK Giovanni Kupang tahun pelajaran 2024/2025 berada pada kategori sangat tinggi.

Implikasinya adalah guru BK telah mampu membangun hubungan sosial yang positif dengan rekan sejawat, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa peran guru BK dalam menciptakan iklim kerja sama dan komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah sudah berjalan optimal.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah agar dilakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung tingginya kompetensi sosial guru BK, seperti pengaruh pengalaman kerja, pelatihan profesional, atau lingkungan organisasi sekolah. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas subjek penelitian dengan melibatkan sekolah lain agar hasilnya lebih representatif dan dapat dibandingkan antar konteks pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., Lessy, Z., & Rohman, M. (2023). A social collaboration model between guidance and counseling teacher and parent to guide students during distance learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*.
- Delvino, R., Bahri, S., & Husen, M. (2025). Kolaborasi Guru BK dengan Personil Sekolah dalam Pelaksanaan Layanan BK di SMA Kota Banda Aceh. *Jurnal Suloh*.
- Efendi, G. (2013). Kompetensi sosial guru BK/konselor sekolah (studi deskriptif di SMA Negeri Kota Padang). *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 162-166.
- Eldrina Melati. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Sosial Guru Bk Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 1 Percut Sei Tuan. *Jurnal Psikologi Konseling*, 18(1), 861–869.
- Ferianti, Setiawati, & Ilfiandra. (2023). Implementasi Kompetensi Sosial Guru BK melalui

- Pelaksanaan Student's Social and Emotional Learning untuk Membangun Budaya Damai di Sekolah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Ginting, R. L. (2024). School Counselors as Key Players in Enhancing Social Competence in Schools. *BISMA: E-Journal Undiksha*.
- Juliawan, I. W., Wiguna, D. G. E. S., & Bawa, P. W. (2020). Kompetensi sosial guru BK/konselor sekolah: Studi deskriptif di SMAN se-kota Denpasar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(1), 75–81.
- Kasih, F. (2017). Profil Kompetensi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Kelompok di SMA Sumatra Barat. *Jurnal Counseling Care*, 1, 13–26.
- Maia, R. R., Erlinda, M., & Lejap, G. E. T. P. (2025). Profil Kompetensi Sosial Guru BK Dalam Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 11 Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*.
- Mayasari Syahrulita. (2016). KOMPETENSI SOSIAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMP NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling Edisi 11 Tahun*, 502, 502–511.
- Murti, A. R. K., & Apriyani, W. (2023). *Kolaborasi Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan.
- Nurihsan, A. J., & Yusuf, S. (2022). *Landasan Bimbingan dan Konseling*.
- Perryman, K. L., & Kolega. (2025). *The School Counselors Role in Supporting Teachers: A Review of Current Research. Children & Schools*.
- Purwaningrum, R., Suryawati, C. T., & Kholili, M. I. (2023). Improving school counselors' personal quality through collaboration with parents. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Setyoningtyas, R., Mugiarto, H., Nusantara, E., & Artikel, I. (2014). Persepsi Guru BK Tentang Kompetensi Konselor di Sekolah Dasar Swasta Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 3(2), 37–43.
- Sundayana, R. (2020). *Statistika penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Supriatna, M. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. Rajagrafindo Persada.
- Suprihatin. (2018). Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Journal of Islamic Guidance and Counseling (JIGC)*.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Rajawali Pers.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.